

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP *DIVERSITY* PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

SILVIA SARI PUTRI
2016310338


**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Silvia Sari Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 30 Januari 1998
N.I.M : 2016310338
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh *Intellectual Capital*, dan Struktur
Kepemilikan Terhadap Diversity Pada Bank Umum
Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di BEI Tahun
2014-2018

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 26 FEBRUARI 2020


(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA.)
NIDN. 731087601

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 26 FEBRUARI 2020


(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA.)

***EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL AND OWNERSHIP STRUCTURE
ON DIVERSITY AT BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa THAT
LISTED ON BEI 2014-2018***

Silvia Sari Putri

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2016310338@students.perbanas.ac.id

Sudimoro, Tulangan, Sidoarjo

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of independent variables on the dependent variable. The independent variable used is intellectual capital and ownership structure, while the dependent variable is diversity. The population used is the bank umum swasta nasional devisa listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. The sample used is 37 bank umum swasta nasional devisa by using purposive sampling as a sampling technique. The data analysis technique used is Partial Least Square (PLS) and using WarpPLS test version 6.0. The results showed that intellectual capital and ownership structure affect on diversity.

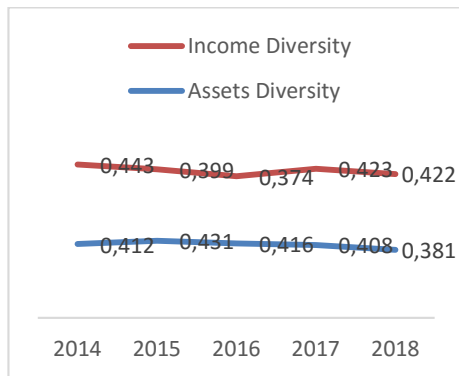
Keyword : *Diversity, Intellectual capital, Ownership structure*

LATAR BELAKANG

Bank umum swasta nasional adalah bank yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta, baik akta pendirian dan pembagian keuntungan dilakukan oleh pihak swasta. Bank umum swasta nasional dibagi menjadi dua, yaitu bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa. Bank umum swasta nasional devisa merupakan lembaga keuangan (bank) yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pihak swasta non asing serta dapat melakukan transaksi yang berkaitan dengan valuta asing.

Bank sudah seharusnya dituntut untuk memberikan atau menghasilkan kinerja yang baik dalam menjalankan operasinya, baik

untuk eksternal perbankan maupun internal perbankan tersebut. Salah satu strategi yang digunakan oleh perbankan dalam meningkatkan nilai adalah *diversity* atau diversifikasi. *Diversity* adalah strategi perusahaan untuk membuat sesuatu lebih beragam yang diperlukan dalam perluasan usahanya, baik dalam hal produk, investasi, pendapatan dan lain sebagainya. Indikator yang digunakan untuk mengukur *diversity* adalah *assets diversity* dan *income diversity*. Gambar 1 menunjukkan perubahan nilai rata-rata *assets diversity* dan *income diversity* yang terdapat pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode 2014 sampai 2018 dengan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.



Sumber: www.idx.co.id hasil perhitungan perbankan umum swasta nasional devisa, diolah

Gambar 1
GRAFIK NILAI ASSETS
DIVERSITY DAN INCOME
DIVERSITY

Berdasarkan hasil dari data pada Gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa nilai *assets diversity* dan *income diversity* pada perbankan umum swasta nasional devisa mengalami peningkatan dan penurunan (tidak konsisten), mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2018.

Penelitian ini membuktikan hubungan antara *intellectual capital* dan struktur kepemilikan terhadap *diversity*, sehingga teori yang digunakan adalah *agency theory*. *Agency theory* menjelaskan hubungan antara *intellectual capital* terhadap *diversity* dan struktur kepemilikan terhadap *diversity*. Proporsi terhadap *intellectual capital* yang tinggi dan struktur kepemilikan yang baik akan meminimalisir konflik dan dapat meminimalkan biaya keagenan yang berkaitan dengan manajer dan pemegang saham.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Jensen & Meckling (1976) mendefinisikan hubungan *agency theory* sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang "*principal*" melibatkan orang lain "*agen*" untuk melakukan beberapa layanan yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. *Agency theory* merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kontraktual antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu (*principal*/ pemilik/ pemegang saham) dan pihak yang menerima pendelegasian tersebut yaitu *agent*, direksi atau manajemen (Sutedi, 2015). Proporsi terhadap *intellectual capital* yang tinggi dan struktur kepemilikan yang tinggi dapat meningkatkan *corporate governance* yang baik sehingga mampu meminimalisir konflik dan meminimalkan biaya keagenan yang berkaitan dengan manajer pemegang saham.

Diversity

Diversity atau diversifikasi merupakan suatu kegiatan yang membuat sesuatu lebih beragam atau tidak terpaku hanya satu jenis, baik dalam hal produk, investasi, pendapatan dan lain sebagainya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia (2012) menyatakan bahwa kondisi persaingan yang semakin tajam memaksa perbankan nasional aktif dalam menciptakan peluang-peluang yang dapat meningkatkan pelayanan nasabah antara lain melalui perluasan produk/jasa, pasar

dan jaringan kantor Bank. Diversifikasi memiliki tujuan untuk mengurangi risiko pada perusahaan sehingga diharapkan akan meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan. Pada umumnya peningkatan *diversity* di perusahaan disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu: a) Perubahan demografi tenaga kerja, b) Undang-undang dan tuntutan hukum yang berlaku, c) Pengakuan dan kepentingan dari berbagai sudut pandang, d) Tekanan persaingan dalam perusahaan, e) Meningkatnya pertumbuhan dalam perusahaan internasional.

Diversifikasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu *assets diversity* dan *income diversity*. *Assets diversity* merupakan salah satu strategi yang digunakan suatu perusahaan untuk mengembangkan aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat memiliki berbagai jenis aset. Sianipar (2017) menyatakan bahwa “proksi diversifikasi pendapatan adalah pendapatan non-bunga yang dihitung dengan proporsi pendapatan non-bunga terhadap pendapatan operasional”.

Intellectual Capital

Beberapa faktor yang melekat dalam situasi global saat ini menekankan pentingnya *intellectual capital*, diantaranya globalisasi, teknologi baru, perubahan permintaan pelanggan meningkatnya persaingan dan hal yang lainnya (Ulum, 2017). *Intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai seluruh dimensi dalam sebuah perusahaan yang berkaitan dengan pelanggan,

sumber daya manusia, dan prosedur yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan keadaan perusahaan saat ini dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

Nilai tambah atau biasa disebut *Value Added* merupakan nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari semua sumberdaya perusahaan selama satu periode waktu tertentu. *Intellectual capital* dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: a) VACA (*Value Added Capital Employee*), b) VAHU (*Value Added Human Capital*), c) STVA (*Structural Capital Value Added*).

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan saham adalah proporsi antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme yang digunakan perusahaan untuk mengurangi konflik. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016), dalam rangka penataan struktur kepemilikan Otoritas Jasa Keuangan menetapkan batas maksimum kepemilikan saham pada Bank berdasarkan Kategori pemegang saham dan Keterkaitan antar pemegang saham.

Penelitian ini memproksikan struktur kepemilikan dengan 3 variabel antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Diversity*

Intellectual capital merupakan aset yang tidak berwujud yang berhubungan dengan pelanggan,

sumber daya manusia, serta pengetahuan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan. Hubungan antara *intellectual capital* dengan *diversity* telah dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu dari beberapa bidang perusahaan. *Intellectual capital* sebagai pendorong utama untuk meningkatkan *assets diversity* dan *income diversity*. Perusahaan perbankan dengan *intellectual capital* yang tinggi cenderung menggunakan strategi diversifikasi jangka panjang (Duho & Onumah, 2019).

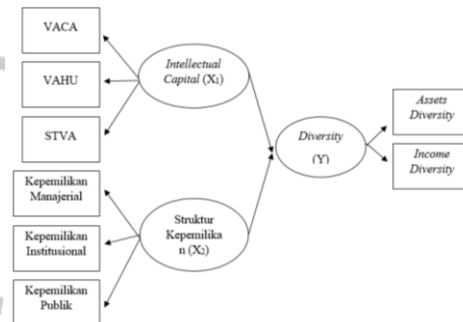
Hipotesis 1: Ada pengaruh *intellectual capital* terhadap *diversity* pada bank umum swasta nasional devisa.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Diversity*

Struktur kepemilikan terdiri dari komposisi modal antara hutang dan ekuitas serta komposisi kepemilikan saham antara pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal. Struktur kepemilikan saham perusahaan perbankan terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Hubungan antara struktur kepemilikan dengan *diversity* telah dibuktikan oleh beberapa peneliti terdahulu dari perusahaan perbankan. Nguyen, (2018) menyatakan bahwa “semakin tinggi/meningkat struktur kepemilikan eksekutif maka tingkat diversifikasi kemungkinan akan berkurang”. Sebagian besar saham yang dimiliki oleh manajemen cenderung terlibat dalam strategi diversifikasi sehingga dapat mengurangi risiko sistematis.

Hipotesis 2: Ada pengaruh struktur kepemilikan terhadap *diversity* pada bank umum swasta nasional devisa.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 2
KERANGKA PEMIKIRAN

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ada pengaruh *intellectual capital* terhadap *diversity* pada bank umum swasta nasional devisa.

H₂: Ada pengaruh struktur kepemilikan terhadap *diversity* pada bank umum swasta nasional devisa.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Noor, 2017). Penelitian ini merupakan jenis penelitian empiris dan penelitian konklusif. Penelitian empiris karena

penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Penelitian konklusif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang didesain untuk membantu pengambilan keputusan dalam menentukan, mengevaluasi, dan memilih alternatif terbaik dalam memecahkan suatu masalah (Noor, 2017).

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Sampel penelitian yang digunakan adalah 37 bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria antara lain:

1. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.
2. Data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian telah tersedia pada laporan keuangan perbankan yang terdaftar.
3. Laporan keuangan yang disajikan oleh masing-masing perbankan di Bursa Efek Indonesia telah diaudit.
4. Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang digunakan adalah hanya mengambil bank konvensional.

Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga membutuhkan data yang digunakan

dalam menguji hubungan variabel dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung namun melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber www.idx.co.id dan Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan situs Bursa Efek Indonesia seperti laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *diversity*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital* dan struktur kepemilikan.

Diversity

Diversity merupakan suatu kegiatan yang membuat sesuatu lebih beragam dan tidak terpaku hanya satu jenis saja, baik dalam hal *asset* maupun *income*. Dalam penelitian ini *diversity* dapat diproksikan dengan dua jenis diversifikasi yang berbeda, yaitu:

1. Assets Diversity

Salah satu strategi yang digunakan suatu perusahaan untuk mengembangkan aset yang dimiliki perusahaan sehingga dapat memiliki berbagai jenis aset, hal tersebut disebut dengan *assets diversity*. *Assets diversity* dapat menggunakan rumus:

$$1 - \frac{\text{Net Loans} - \text{Other earning assets}}{\text{Total earning assets}}$$

2. *Income Diversity*

Diversifikasi pendapatan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana bank menghasilkan pendapatan terpisah dari portofolio pinjaman (Hafidiyah & Trinugroho, 2016). *Income diversity* dapat menggunakan rumus:

$$1 - \frac{\text{Net Interest Income} - \text{other operating income}}{\text{Total operating income}}$$

Intellectual Capital

Intellectual capital memaparkan dimensi suatu perusahaan secara keseluruhan, meliputi hubungan dengan pelanggan, tenaga kerja yang dimiliki dari suatu perusahaan, serta aturan atau prosedur yang timbul akibat dari adanya perubahan pengetahuan yang terjadi saat ini, yang akhirnya mampu menambah nilai dari suatu perusahaan. VA dapat dirumuskan sebagai berikut (Duho & Onumah, 2019):

$$\text{VA} = \text{Output} - \text{Input}$$

Output: Gross revenue

Input : Beban Operasional termasuk beban bunga, keuangan, dan beban administrasi (tidak termasuk beban tenaga kerja)

Intellectual Capital dibagi menjadi 3 bagian utama, antara lain:

1. *Value Added Capital Employed*

Value added capital employed adalah efisiensi pemakaian aset berwujud, yaitu aset fisik dan keuangan yang diperoleh dari data laporan keuangan (Santoso, 2012). *Value Added Capital Employed* atau VACA dapat diperoleh dengan menghitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

VA = *Value Added*

CE = dana yang tersedia

2. *Value Added Human Capital*

Value added human capital merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia atau karyawan perusahaan, baik pengetahuan, keahlian, sikap dan lain sebagainya yang digunakan untuk menambah nilai perusahaan. *Value Added Human Capital* atau VAHU dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HU}}$$

VA = *Value Added*

HU = Beban karyawan

3. *Structural Capital Value Added*

Structural capital value added merupakan kemampuan suatu organisasi atau perusahaan untuk memenuhi kegiatan dan struktur perusahaan yang dapat mendukung kinerja karyawan, baik dalam bentuk teknologi informasi, budaya perusahaan, dokumen perusahaan dan lain sebagainya. *Structural Capital Value Added* atau STVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

SC = VA – HU

VA = *Value Added*

HU = Beban karyawan

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan faktor yang mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh karena

adanya kontrol yang mereka miliki (Wiryadi & Sebrina, 2013). Struktur kepemilikan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi pemegang saham oleh pihak manajemen meliputi direksi dan komisaris yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan manajemen. Secara matematis kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Saham yang beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional, seperti bank, perusahaan investasi maupun kepemilikan perusahaan lain. Kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Saham yang beredar}}$$

3. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik yaitu masyarakat dari modal yang dikelola secara keseluruhan. Kepemilikan publik dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Saham yang dimiliki masyarakat}}{\text{Saham yang beredar}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang

digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif dapat menunjukkan hasil nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi selama periode penelitian.

Tabel 1
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	Descriptive Statistic				
	N	MIN	MAX	MEAN	STDEV
ASDIV	185	0,170	1,309	0,410	0,143
INDIV	185	0,034	1,722	0,412	0,300
VACA	185	-101,6	134,7	3,281	13,35
VAHU	185	-16,13	4,044	1,104	1,841
STVA	185	13,22	5,791	0,137	1,533
KM	185	0	0,282	0,008	0,027
K1	185	0,259	1	0,845	0,177
KP	185	0	0,558	0,147	0,168

Sumber: Data Hasil Program Microsoft Excel, diolah *Assets Diversity*

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif dari 185 jumlah data yang diteliti, *Assets Diversity* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,170 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 1,309. Nilai terendah dimiliki oleh PT Bank Shinhan Indonesia tahun 2018 disebabkan karena aset produktif yang dimiliki oleh PT Bank Shinhan Indonesia pada tahun 2018 menghasilkan jumlah yang sangat tinggi yaitu Rp 11.980.196.953.141, sedangkan nilai tertinggi dari variabel *assets diversity* dimiliki oleh PT Bank Shinhan Indonesia tahun 2015 disebabkan karena PT Bank Shinhan Indonesia tahun 2015 menghasilkan aset produktif lainnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pinjaman bersih yaitu Rp 1.190.105.962569 lebih besar dari Rp 601.015.887.406. Rata-rata nilai *assets diversity* dari seluruh sampel yang digunakan sebesar 0,410 dengan standar deviasi sebesar 0,143. Data yang dimiliki oleh

variabel *assets diversity* kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata.

Income Diversity

Berdasarkan Tabel hasil uji statistik deskriptif dari 185 jumlah data yang diteliti, Variabel *Income Diversity* memiliki nilai terendah sebesar 0,034 dan nilai tertinggi sebesar 1,722. Nilai terendah dari variabel *income diversity* dimiliki oleh PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2016 disebabkan oleh tingginya pendapatan operasional yang dihasilkan PT Bank Mayapada Internasional Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 2.459.158.332.000, sedangkan nilai tertinggi dari variabel *income diversity* dimiliki oleh PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2018 disebabkan oleh pendapatan operasional lainnya pada bank tersebut lebih tinggi dari nilai pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh bank tersebut yaitu Rp 1.872.454.000.000 lebih besar dari Rp 302.843.000.000. Rata-rata nilai *income diversity* dari seluruh sampel yang digunakan sebesar 0,412 dengan standar deviasi sebesar 0,300. Data yang dimiliki oleh variabel *income diversity* kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata.

Value Added Capital Employed

Variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai terendah sebesar -101,6 dan nilai tertinggi sebesar 134,7. Nilai terendah dari variabel VACA

dimiliki oleh PT Bank QNB Indonesia Tbk tahun 2018 menunjukkan nilai negatif disebabkan oleh perbankan tersebut dikarenakan nilai *value added* menunjukkan nilai negatif yaitu -Rp 1.480.183.000.000 yang disebabkan oleh beban operasional yang ditanggung oleh perusahaan lebih besar dari nilai pendapatan kotor yang diterima perusahaan, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bank Rabobank Internasional Indonesia tahun 2017 menunjukkan angka yang sangat tinggi dikarenakan laba perbankan yang dihasilkan sangat kecil yaitu sebesar Rp 1.505.000.000 sehingga nilai VACA menghasilkan nilai yang sangat tinggi. Rata-rata nilai VACA dari seluruh sampel yang digunakan sebesar 3,281 dengan standar deviasi sebesar 13,35. Data yang dimiliki oleh variabel VACA bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata.

Value Added Human Capital

Variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki nilai terendah sebesar -16,13 dan nilai tertinggi sebesar 4,044. Nilai terendah dari variabel VAHU dimiliki oleh PT Bank Of India Indonesia Tbk tahun 2016 yang menunjukkan nilai negatif dikarenakan nilai *value added* menunjukkan nilai negatif yaitu -Rp 549.882.959.468 yang disebabkan oleh beban operasional yang ditanggung oleh perusahaan lebih besar dari nilai pendapatan kotor yang diterima perusahaan, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bank

Of India Indonesia Tbk tahun 2014. Rata-rata nilai VAHU dari seluruh sampel yang digunakan sebesar 1,104 dengan standar deviasi sebesar 1,841. Data yang dimiliki oleh variabel VAHU bervariasi karena nilai standar variasi lebih besar dari pada nilai rata-rata.

Structural Capital Value Added

Variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki nilai terendah sebesar -13,22 dan nilai tertinggi sebesar 5,791. Nilai terendah dari variabel STVA dimiliki oleh PT Bank Sinarmas Tbk tahun 2018 menunjukkan nilai negatif disebabkan oleh nilai *value added* yang dimiliki oleh bank tersebut lebih kecil dibandingkan dengan beban karyawan yang dikeluarkan yaitu Rp 44.510.000.000 lebih kecil dari Rp 633.054.000.000, sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bank Jtrust Indonesia Tbk tahun 2014. Rata-rata nilai STVA dari seluruh sampel yang digunakan sebesar 0,137 dengan standar deviasi sebesar 1,533. Data yang dimiliki oleh variabel STVA bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata.

Kepemilikan Manajerial

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 0,282. Nilai terendah dari variabel kepemilikan manajerial dimiliki oleh beberapa perbankan, misalnya PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Bumi Arta Tbk, dan lain-lain, hal tersebut disebabkan oleh manajemen yang ada di dalam perbankan tersebut tidak memiliki saham dari saham

yang dimiliki oleh perbankan tersebut. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2014. Rata-rata nilai kepemilikan manajerial dari seluruh sampel yang digunakan sebesar 0,008 dengan standar deviasi sebesar 0,027. Data yang dimiliki oleh variabel kepemilikan manajerial bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata.

Kepemilikan Institusional

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai terendah sebesar 0,259 dan nilai tertinggi sebesar 1. Nilai terendah dari variabel kepemilikan institusional dimiliki oleh PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2014. Nilai tertinggi dimiliki oleh beberapa perbankan, misalnya PT Bank Shinhan Indonesia, PT Bank Jtrust Indonesia Tbk dan lain-lain, hal tersebut disebabkan oleh saham yang beredar dari bank tersebut seluruhnya dimiliki oleh institusi lain. Rata-rata nilai kepemilikan institusional dari seluruh sampel yang digunakan sebesar 0,845 dengan standar deviasi sebesar 0,177. Data yang dimiliki variabel kepemilikan institusional kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata.

Kepemilikan Publik

Variabel Kepemilikan Publik memiliki nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi sebesar 0,558. Nilai terendah dari variabel kepemilikan publik dimiliki oleh beberapa perbankan, misalnya PT Bank Commonwealth, PT Bank HSBC

Indonesia, PT Bank KEB Hana Indonesia dan lain-lain, hal tersebut disebabkan oleh masyarakat atau publik tidak memiliki atas saham dari bank tersebut atau masyarakat tidak ada yang terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Nilai tertinggi dimiliki oleh PT Bank Artha Graha Internasional Tbk tahun 2017 dan 2018. Rata-rata nilai kepemilikan publik dari seluruh sampel yang digunakan sebesar 0,147 dengan standar deviasi sebesar 0,168. Data yang dimiliki oleh variabel kepemilikan publik bervariasi karena nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata.

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Model pengukuran atau *outer model* dilakukan dengan menguji 3 kriteria yaitu *Discriminant Validity*, *Reliability* dan *Average Variance Extracted (AVE)*.

1. *Discriminant Validity*

Discriminant validity merupakan pengukuran dengan reflektif indikator yang dinilai berdasarkan nilai *cross loading* pengukuran dengan konstruk yang lainnya. *Discriminant validity* dapat diukur dengan kriteria nilai *outer loading* 0,5 sampai 0,6 sudah dikatakan cukup baik, dan dapat diukur atau dinilai baik apabila korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari konstruk lainnya.

Tabel 2
NILAI LOADING
KONSTRUK LATEN
INDIKATOR

Indikator	Loading	Memenuhi / Tidak	Nilai Loading ke konstruk yang lain		
			IC	SK	DIV
VACA	(0,721)	Memenuhi		-0,114	0,027
VAHU	(0,669)	Memenuhi		0,024	-0,198
STVA	(-0,382)	Tidak		-0,175	-0,297
KM	(0,555)	Memenuhi	-0,012		-0,032
KI	(-0,986)	Tidak	-0,002		-0,007
KP	(0,950)	Memenuhi	0,005		0,012
ASDIV	(0,744)	Memenuhi	0,170	0,065	
INDIV	(0,744)	Memenuhi	-0,170	-0,065	

Sumber: Data Hasil WarpPLS, diolah

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, terdapat enam variabel yang memenuhi kriteria validitas diskriminan dan terdapat dua variabel yang tidak memenuhi kriteria validitas diskriminan. Variabel yang memenuhi kriteria *discriminant validity* yaitu VACA dengan nilai *outer loading* sebesar 0,712, VAHU dengan nilai *outer loading* sebesar 0,669, Kepemilikan Manajerial dengan nilai *outer loading* sebesar 0,555, Kepemilikan Publik dengan nilai *outer loading* sebesar 0,950, *Assets Diversity* dengan nilai *outer loading* sebesar 0,744 dan *Income Diversity* dengan nilai *outer loading* sebesar 0,744. Variabel VACA, VAHU, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, *Assets Diversity*, *Income Diversity* juga memiliki nilai *outer loading* yang lebih besar dari nilai *outer loading* ke konstruk yang lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabel telah memenuhi *discriminant validity*.

2. Reliability

Salah satu pengukuran yang digunakan untuk menilai *reliability* adalah *composite reliability*. Kriteria yang digunakan untuk setiap variabel yaitu di atas 0,70.

Tabel 3
LATENT VARIABLE
COEFFICIENTS

	IC	SK	DIV
R-squared			0.128
Adj. R-squared			0.119
Composite reliab.	0.351	0.249	0.712

Sumber: Data Hasil WarpPLS, diolah

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, menunjukkan *reliability* dari masing-masing variabel, yaitu *intellectual capital*, struktur kepemilikan dan *diversity*. Nilai *composite reliability* pada variabel *intellectual capital* sebesar 0,351, variabel struktur kepemilikan sebesar 0,249 dan variabel *diversity* sebesar 0,712. Hasil *composite reliability* dapat disimpulkan bahwa hanya variabel *diversity* yang memenuhi kriteria *composite reliability*.

3. Average Variance Extracted (AVE)

Pengukuran outer model selanjutnya dapat dilihat dengan menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). *Variance Extracted* (AVE) juga digunakan untuk evaluasi validitas konvergen dengan kriteria nilai di atas 0,50.

Tabel 4
LATENT VARIABLE
COEFFICIENTS

	IC	SK	DIV
R-squared			0.128
Adj. R-squared			0.119
Composite reliab.	0.351	0.249	0.712
Cronbach's alpha	0.033	-4.547	0.192
Avg. var. extrac.	0.371	0.728	0.553

Sumber: Data Hasil WarpPLS, diolah

Berdasarkan Tabel 5 hasil output *laten variabel coefficients* tersebut menunjukkan semua variabel baik dengan nilai di atas 0,50 dan memenuhi kriteria validitas konvergen. Struktur kepemilikan dengan nilai 0,728 > 0,50 memenuhi kriteria validitas konvergen dan *diversity* dengan nilai 0,553 > 0,50 juga memenuhi kriteria validitas konvergen. Namun *intellectual capital* dengan nilai kurang dari 0,50.

Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural (*inner model*), R-squares, Q² dan model fit yang meliputi menggunakan 2 indeks pengujian, yaitu *average path coefficient* (APC) dan *average varians factor* (AVIF) dengan kriteria APC diterima jika nilai p-value < 0,005 dan AVIF diterima jika nilai < 5.

<u>Model fit dan P-value</u>
APC = 0,250, P < 0,001
AVIF = 1,000, acceptable if < 5, ideally < 3.3

Sumber: Data Hasil WarpPLS, diolah

Gambar 3

OUTPUT GENERAL RESULT

Gambar 3 tersebut menjelaskan bahwa APC memiliki indeks sebesar 0,250 dengan nilai p-value kurang dari 0,001. Berdasarkan kriteria APC

sudah memenuhi kriteria yaitu nilai p-value kurang dari 0,005. Nilai AVIF pada data tersebut yaitu sebesar 1,000, sehingga dapat diartikan bahwa nilai AVIF sudah memenuhi kriteria yaitu nilai AVIF dapat diterima jika kurang dari 5.

Evaluasi model struktural selanjutnya dievaluasi menggunakan *R-squares* untuk setiap variabel dependen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural dan menggunakan *Q² predictive relevance* merupakan teknik yang dapat merepresentasi *synthesis* dari *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari variabel observasi dan estimasi dari parameter konstruk.

Tabel 5
LATENT VARIABLE
COEFFICIENTS

	IC	SK	DIV
R-squared			0.128
Adj. R-squared			0.119
Composite reliab.	0.351	0.249	0.712
Cronbach's alpha	0.033	-4.547	0.192
Avg. var. extrac.	0.371	0.728	0.553
Q-squared			0.165

Sumber: Data Hasil WarpPLS, diolah

Berdasarkan Tabel 5 tersebut menjelaskan bahwa *R-squared* menunjukkan nilai 0,128 atau 12,8%. Hal tersebut berarti bahwa variabel *intellectual capital* (X1) dan struktur kepemilikan (X2) secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap *diversity* (Y) sebesar 12,8%, sedangkan sisanya sebesar 87,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti. Nilai *R-squared* tidak mampu menjelaskan model penelitian dengan kuat. Nilai *Q² predictive relevance* pada Tabel 4. menunjukkan angka sebesar 0,165, berarti nilai *Q² predictive relevance*

0,165 lebih besar dari 0. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model mempunyai *predictive relevance* yang akurat terhadap konstruk.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Uji hipotesis data dapat dilihat hasil output program WarpPLS versi 6.0. Berikut ini tersaji tabel yang menggambarkan hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan pengolahan data menggunakan WarpPLS.

Tabel 6
P VALUES

P values	IC	SK	DIV
IC			
SK			
DIV	0.002	<0.001	

Sumber: Data Hasil WarpPLS, diolah

Berdasarkan Tabel 6 tersebut diperoleh hasil uji hipotesis bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap *diversity* dengan nilai p-value sebesar 0.002 kurang dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Variabel struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap *diversity* dengan nilai p-value <0.001 kurang dari nilai signifikansi yaitu 0,05.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Diversity*

Uji statistik deskriptif menunjukkan beberapa hasil dari proksi variabel *intellectual capital* meliputi Variabel *Value Added Capital Employee* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added*

(STVA) memiliki data yang bervariasi, hal tersebut disebabkan oleh nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai *mean* dan dapat diartikan sebagian data semakin jauh dengan nilai tengah. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan program WarpPLS 6.0 menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002 kurang dari 0,05. Nilai p-value tersebut menunjukkan bahwa hipotesis terpenuhi atau hipotesis pertama diterima, yaitu ada pengaruh *intellectual capital* terhadap *diversity* pada bank umum swasta nasional devisa. Dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya *intellectual capital* cenderung mempengaruhi dalam penggunaan atau penerapan strategi diversifikasi.

Pengaruh antara *intellectual capital* terhadap *diversity* disebabkan oleh persaingan antar pelaku bisnis semakin meningkat, sehingga tuntutan masyarakat atau konsumen juga bertambah kepada perusahaan perbankan. Dalam upaya menghasilkan kinerja perusahaan yang baik, maka perbankan dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif yang dapat dicapai, yaitu ketika perbankan memiliki *intellectual capital* sehingga dapat mendorong perbankan untuk melakukan diversifikasi, terutama dari segi pendapatan dan aset yang dimiliki oleh perbankan. Hasil penelitian ini mendukung atau konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Duho & Onumah, (2019) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* mendorong pilihan strategi diversifikasi.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Diversity*

Uji statistik deskriptif menunjukkan beberapa hasil dari proksi variabel struktur kepemilikan meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan publik. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik memiliki data yang bervariasi hal tersebut disebabkan oleh nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai *mean* dan dapat diartikan sebagian data semakin jauh dengan nilai tengah, namun kepemilikan institusional memiliki data kurang bervariasi hal tersebut disebabkan oleh nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai *mean* dan dapat diartikan sebagian data semakin dekat dengan nilai tengah. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan program WarpPLS 6.0 menunjukkan nilai p-value sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Nilai p-value tersebut menunjukkan bahwa hipotesis terpenuhi atau hipotesis kedua diterima, yaitu ada pengaruh struktur kepemilikan terhadap *diversity* pada bank umum swasta nasional devisa. Dapat diartikan bahwa perusahaan khususnya perbankan yang memiliki pembagian struktur kepemilikan yang baik cenderung terlibat dalam strategi diversifikasi.

Pengaruh antara struktur kepemilikan terhadap *diversity* disebabkan oleh struktur kepemilikan yang lebih besar akan menimbulkan risiko yang besar sehingga upaya untuk mengurangi risiko yang terjadi dalam perbankan juga semakin besar.

Oleh karena itu, dalam upaya mengurangi risiko tersebut perbankan menerapkan strategi diversifikasi. Dampak perbankan dalam mengelola struktur kepemilikan secara efektif mampu mengontrol perusahaan perbankan, dan mendorong perbankan untuk melakukan diversifikasi sehingga dapat meningkatkan kinerja suatu perbankan. Hasil penelitian ini mendukung atau konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hernández-Trasobares & Galve-Górriz, (2015) yang menunjukkan hasil signifikan positif antara konsentrasi kepemilikan terhadap keputusan diversifikasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* dan struktur kepemilikan terhadap *diversity* pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria pengambilan sampel. Periode penelitian meliputi jangka waktu lima tahun yaitu tahun 2014 sampai 2018, dengan jumlah sampel sebanyak 37 perbankan. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *intellectual capital* mempunyai pengaruh terhadap *diversity* pada bank umum swasta nasional devisa tahun 2014-2018. Hal ini mengindikasikan bahwa perbankan yang memiliki

intellectual capital yang baik maka dapat mempengaruhi perusahaan perbankan untuk melakukan diversifikasi baik dari segi diversifikasi aset maupun diversifikasi pendapatan. *Diversity* atau diversifikasi yang diterapkan dengan baik diharapkan dapat menambah kinerja dari suatu perbankan tersebut.

2. Variabel struktur kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap *diversity* pada bank umum swasta nasional devisa tahun 2014-2018. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki pembagian saham yang baik atau pengelolaan struktur kepemilikan yang baik maka dapat mempengaruhi perusahaan perbankan untuk melakukan diversifikasi, baik dari segi diversifikasi aset maupun diversifikasi pendapatan. Penerapan diversifikasi yang baik diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perbankan tersebut.

3. Standar deviasi dari masing-masing proksi variabel menunjukkan nilai yang beragam. Variabel *assets diversity*, *income diversity* dan kepemilikan institusional memiliki data yang homogen atau kurang bervariasi, hal tersebut disebabkan oleh nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai *mean* dan dapat diartikan sebagian data semakin dekat dengan nilai tengah. Variabel *Value Added Capital Employee* (VACA), *Value Added*

Human Capital (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik memiliki data yang heterogen atau bervariasi, hal tersebut disebabkan oleh nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai *mean* dan dapat diartikan sebagian data semakin jauh dengan nilai tengah.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa jurnal sebagai acuan antara variabel independen dengan variabel dependen dan sebagai landasan peneliti terdahulu karena kurangnya penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh *intellectual capital* dan struktur kepemilikan terhadap *diversity*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel independen, sehingga hasil uji hanya sedikit menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel *diversity*.

SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplor jurnal-jurnal yang sesuai dengan penelitian agar dapat menjadi acuan dalam penulisan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel independen yang lain bertujuan untuk menjelaskan

faktor yang mempengaruhi variabel *diversity* dan untuk mengeksplor aspek-aspek *diversity* dari segi akuntansi maupun yang lainnya, seperti variabel struktur deposito yang diukur menggunakan *non-profit sharing investment account* dan variabel *corporate governance* yang diprosikan ke dewan komisaris independen dan komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Duho, K. C. T., & Onumah, J. M. (2019). Bank diversification strategy and intellectual capital in Ghana: an empirical analysis. *Asian Journal of Accounting Research*.
- Hafidiyah, M. N., & Trinugroho, I. (2016). Revenue Diversification, Performance, and Bank Risk: Evidence From Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 7(2), 139–148.
- Hernández-Trasobares, A., & Galve-Górriz, C. (2015). Does concentration of ownership and family control affect specialisation/diversification business strategies? *E a M: Ekonomie a Management*, 18(4), 78–92.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 85(2), 305–360.
- Nguyen, T. X. T. (2018). Corporate governance and conglomerate diversification strategy – evidence from Vietnam. *International Journal of Emerging Markets*, 13(6),

- 1578–1596.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian* (7th ed.). Jakarta: Kencana.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.*, Pub. L. No. 56/POJK.03/2016 (2016).
- Santoso, S. (2012). Pengaruh Modal Intellectual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(1), 16–31.
- Sianipar, A. S. (2017). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan Terhadap Kinerja Bank. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(1), 27–35.
- Surat Edaran Bank Indonesia.*, Pub. L. No. 14/4/DPNP (2012).
- Sutedi, A. (2015). *Hukum Perseroan Terbatas* (1st ed.; Andriansyah, ed.). Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital* (3rd ed.). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi*, 1(2), 155–180.